

---

## Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Permainan Bola Warna di TK Plus Al Kautsar Nata Endah Kab. Bandung Jawa Barat

**Nurvianti; Parwoto; Suriani**

TK Plus Al Kautsar Nata Endah Kab. Bandung Jawa Barat; Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Makassar; TK Teratai Universitas Negeri Makassar  
Sulawesi Selatan  
nurviantiwien@gmail.com

### Abstrak

Perkembangan kemampuan mengenal warna pada anak kelompok A TK Plus Al Kautsar masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna. Peneliti menggunakan permainan bola sebagai metode yang dapat memotivasi anak-anak dalam mengenal warna lebih menarik minat anak. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara praktek langsung dengan subjek penelitian berjumlah 10 peserta didik yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 3 anak laki-laki. Dari hasil penelitian disetiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan perkembangan mengenal warna dari siklus I yang ada pada umumnya masih terlihat rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II kemampuan mengenal warna pada anak kelompok A melalui permainan bola warna di TK Plus Al Kautsar Nata Endah Kab. Bandung menjadi lebih meningkat.

**Kata Kunci:** Mengenal Warna; Permainan Bola; PAUD.

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang Pendidikan sebelum Pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut [1][2].

Salah satu tokoh Pendidikan anak usia dini, Maria Montessori mendefinisikan Pendidikan anak usia dini sebagai sebuah proses dinamis dimana anak-anak berkembang menurut ketentuan-ketentuan dalam dari kehidupan mereka, dengan kerja sukarela mereka ketika ditempatkan dalam sebuah lingkungan yang disiapkan untuk memberi mereka kebebasan dalam ekspresi diri[3].

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik PAUD adalah mampu mengikuti pendidikan selanjutnya dengan kesiapan yang optimal sesuai dengan tuntutan yang berkembang dalam masyarakat[4]. Dengan adanya kompetensi ini diharapkan anak usia dini dapat berfikir logis, dan kritis serta AUD dapat berinteraksi dengan lingkungannya, dan menunjukkan motivasinya dalam pembelajaran dan diharapkan agar tercapainya perkembangan anak sesuai dengan aspek perkembangan anak usia dini yang meliputi enam aspek.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis di lapangan ditemukan adanya permasalahan dalam kegiatan pengembangan di kelas yaitu rendahnya kemampuan anak kelompok A di TK Plus Al Kautsar dalam mengenal warna. Pada saat proses pembelajaran peneliti melihat peran guru masih menekankan pengajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*), metode yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode pemberian tugas berupa lembar kegiatan. Pada pengembangan kognitif khususnya pada pengenalan warna, guru memberikan pembelajaran yang tidak variatif, sehingga anak merasa bosan dan suasana kelas yang tidak menyenangkan bagi anak. Hal ini merupakan salah satu penyebab rendahnya kemampuan anak dalam mengenal warna di TK Plus Al Kautsar.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di TK Plus Al Kautsar, penulis tertarik untuk meneliti secara langsung metode yang dipakai melalui permainan bola warna sebagai salah satu cara meningkatkan kemampuan mengenal warna anak PAUD dan dapat memperbaiki kondisi pembelajaran yang terjadi di TK Plus Al Kautsar. Media ini dianggap mampu memecahkan masalah diatas karena dalam proses pembelajaran, alat bantu atau media tidak hanya dapat memperlancar proses komunikasi akan tetapi dapat merangsang siswa untuk merespon dengan baik segala pesan yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung.

Penggunaan media pembelajaran selain dapat memberi rangsangan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar, media pembelajaran juga memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar.. Selanjutnya untuk meneliti masalah di atas, Penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan judul “ Meningkatkan kemampuan dalam mengenal warna melalui permainan bola warna pada anak kelompok A di TK Plus Al Kautsar”

Secara etimologi kemampuan diartikan sebagai kesanggupan atau kecakapan. Menurut Robbins kemampuan adalah kapasitas individu melaksanakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Berdasarkan pendapat tersebut, kemampuan mengenal warna adalah kesanggupan anak dalam mengetahui warna dengan cara menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan warna yang dimaksud guru melalui kegiatan-kegiatan pengenalan warna.

Mengenal warna merupakan salah satu indikator sains termasuk kedalam bidang pengembangan kognitif. Mengenalkan warna kepada anak dapat membentuk struktur kognitif dalam proses pembelajaran anak-anak memperoleh informasi yang lebih banyak sehingga pengetahuan dan pemahamannya akan lebih kaya dan lebih dalam. Dalam hal ini anak mengetahui warna secara konsep berdasarkan pengalaman belajarnya.

Unsur penting dari warna adalah objek (benda) yang kemudian diterima oleh mata karena adanya pantulan yang mengenai benda. Dengan demikian secara umum warna didefinisikan sebagai unsur cahaya yang dipantulkan oleh sebuah benda dan selanjutnya diintrepetasikan oleh otak mata berdasarkan cahaya yang mengenai benda.

Selain warna tersebut menurut penelitian warna dasar atau warna primer yang ada didunia ini ada tiga, yaitu merah, kuning, dan biru. Dari ketiga warna ini dapat dicampur akan menghasilkan semua warna lain senada dengan pendapat tersebut, menurut Gerret” warna pada prinsipnya hanya terdiri dari tiga warna yaitu merah, kuning dan biru. Sementara warna diluar ketiga tersebut merupakan gabungan dari ketiga warna itu

Permainan bagi anak yaitu permainan yang mengandung nilai pendidikan karena melalui permainan tersebut anak belajar mengembangkan segenap aspek. Cara belajar yang baik, salah satunya adalah dalam suasana tanpa tekanan dan paksaan. Conny R.Semiawan mengungkapkan bahwa permainan adalah berbagai kegiatan yang sebenarnya dirancang dengan maksud agar anak dapat meningkatkan beberapa kemampuan tertentu berdasarkan pengalaman belajar. Permainan adalah alat bagi anak untuk menjelajahi dunianya dari yang tidak anak kenal sampai pada yang anak ketahui dan dari yang tidak dapat diperbuatnya sampai mampu melakukannya[5][6].

Permainan bola dalam kegiatan olahraga dibagi menjadi dua yaitu, permainan bola besar dan bola kecil. Permainan bola kecil adalah jenis permainan dalam olahraga yang biasa dilakukan baik individu maupun beregu yang menggunakan bola berukuran kecil., namun dalam pelaksanaannya permainan bola kecil ini mempertemukan atau mempertandingkan antar individu/regu dengan

individu/regu lainnya. Biasanya permainan yang menggunakan bola kecil adalah tenis meja, tenis lapangan, kasti, softball, bola golf.

Namun dalam pembelajaran ini peneliti menggunakan permainan yang menggunakan bola kecil yang berwarna warni. Bola warna adalah suatu benda yang berbentuk bulat yang biasa dimainkan oleh anak-anak. Biasanya bola warna ini digunakan pada permainan mandi bola. Bola warna ini kita dapat temukan ditempat mainan anak-anak ataupun disekolah-sekolah anak usia dini.

Frobel dalam Meyke Sugianto mengemukakan bahwa bermain penting dalam belajar. Kegiatan bermain sangat dinikmati anak dan mainan yang sangat disukai anak dapat digunakan untuk menarik perhatian serta mengembangkan kapasitas dan pengetahuan anak tersebut. Meyke Sugianto menyatakan bahwa tokoh-tokoh seperti Plato, Aristoteles, dan Frobel melihat bermain sebagai kegiatan yang mempunyai nilai praktis, artinya bermain digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak[7].

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Class room Action research) karena untuk dapat melakukan suatu penelitian guru hendaknya bisa memahami masalah-masalah dikelas sehari-hari yang sering dijumpai sewaktu melaksanakan proses pembelajaran. Wardani dkk mengatakan Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat[8].

Yusuf menyatakan penelitian tindakan merupakan salah satu jenis penelitian yang membutuhkan suatu rencana, tindakan, dan refleksi secara spesifik. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan guru didalam kelasnya untuk bisa meningkatkan proses pembelajaran pengembangan kemampuan mengenal warna pada anak[9].

Subjek penelitian yang akan peneliti teliti adalah peserta didik kelompok A Komplek Nata Endah Kab. Bandung, yang muridnya berjumlah 10 terdiri dari 7 orang perempuan dan 3 orang Laki-laki. Jumlah siklus penelitian dilihat dari hasil analisis data yang menjadi acuan penelitian dalam proses refleksi penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian akan dilaksanakan secara bersiklus yaitu siklus I dan Siklus II sangat ditentukan oleh hasil refleksi I, siklus I akan dilakukan selama 3 kali pertemuan dan siklus II akan dilaksanakan 3 kali pertemuan juga. Setiap siklus terdiri dari beberapa langkah penelitian.

Siklus merupakan ciri khas penelitian tindakan. Penelitian ini mengacu kepada model Kurt Lewin dalam Arikunto komponen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut[10].

1. Perencanaan (*plan*)
2. Pelaksanaan (*action*)
3. Pengamatan (*observation*)
4. Perenungan (*refleksi*)

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pra Siklus

Pada kegiatan prasiklus peneliti melakukan observasi atau pengamatan untuk mengetahui tingkat kemampuan mengenal warna sebelum menerapkan permainan bola warna. Ternyata pada kondisi awal sebelum dilakukan penelitian kemampuan mengenal warna anak TK Plus Al Kautsar masih sangat rendah. Hal ini terlihat sebagian anak dikelompok A mengalami kesulitan ketika diminta menyebutkan warna warna pada lembar kegiatan anak. Hal ini juga didukung oleh faktor kurangnya media dan alat pembelajaran yang dapat memotivasi anak dalam kegiatan mengenal konsep benda dengan mengenalkan warna. Sehingga anak merasa kurang tertarik dalam kegiatan mengenal warna.

Tabel 1: Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Warna Pra Siklus

No	Nama Siswa	Kemampuan Mengenal Warna			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Abbiandra Dharanindra		√		
2	Airlingga Fahish Arfan			√	
3	Andrea Kamaniya			√	
4	Nashallum AlThafunissa			√	
5	Lashira Cheisyah Hanan		√		
6	Rayyanka Ali Ortho A		√		
7	Lanesra aisyah Pratama	√			
8	Raya Rizky septiani		√		
9	Mikayla Alisha Taffana		√		
10	Nadindra Naveen			√	

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel 2: Data Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

No	Hasil Penilaian	Jumlah Anak	Prosentase
1	BB	1	10%
2	MB	5	50%
3	BSH	4	40%
4	BSB	-	-

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari tabel data hasil observasi dapat diketahui bahwa rata-rata keberhasilan anak pada pra siklus adalah 10% dengan kemampuan belum berkembang dan 50% dengan kemampuan mulai berkembang jadi keseluruhan anak yang memerlukan perbaikan 60%. Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti perlu mengadakan penelitian tindakan kelas.

## 2. Siklus I

### a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan adalah tahap penyusunan program pembelajaran. Pada perencanaan peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang berisikan tentang mengenal warna dengan media bola warna.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran yang akan diberikan kepada anak
- 3) Menyiapkan lembaran instrument penelitian yaitu: lembaran observasi dan lembaran wawancara.

### b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan dengan langkah-langkah kegiatan Pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan Penutup.

#### 1) Kegiatan Pembukaan

Dimulai dengan mengkondisikan siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran dan siap untuk belajar. Kemudian menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan pada hari ini. Dan mengadakan apersepsi dengan memperlihatkan media yang akan digunakan kepada anak-anak

#### 2) Kegiatan Inti

- (a) Kegiatan pembelajaran mengenal warna dimulai dengan permainan bola warna yang ada dalam box tempat bola warna.
- (b) Kemudian guru memperlihatkan warna warna bola yang ada di box secara acak dan anak-anak mulai menyebutkan warna yang ada pada bola tersebut.

- (c) Guru menyiapkan 5 keranjang yang mempunyai warna berbeda seperti: merah, kuning, hijau, biru dan ungu
- (d) Permainan dimulai dengan setiap anak mengambil lima bola warna yang nanti dimasukkan satu persatu kedalam keranjang yang warnanya sama setelah itu anak mengangkat bola yang ada dikeranjang tersebut dan menyebutkan warnanya.

### 3) Kegiatan Penutup

Guru dan anak-anak bersama sama menyanyikan lagu tentang warna dengan mencocokkan warna bola dan lagu yang dinyanyikan. Bagi anak yang berhasil dan melakukannya dengan cepat dan benar diberikan pujian dan bagi anak yang belum berhasil dibimbing untuk bermain dengan benar.

### 4) Tahap Pengamatan

Mengamati adalah menatap kejadian gerak dan proses, pengamatan ini peneliti lakukan secara Bersama saat pelaksanaan berlangsung, pengamatan merupakan serangkaian kegiatan mengenali, merekam, mendokumentasikan dengan mengambil perubahan-perubahan terjadi dan hasil yang dicapai sebagai dampak dari tindakan yang dilakukan. Observasi ini dilakukan sebagai pengumpulan data selama penelitian berlangsung.

**Tabel 3: Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Warna Siklus 1**

No	NAMA SISWA	Kemampuan Mengenal Warna			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Abbiandra Dharanindra			√	
2	Airlingga Fahish Arfan			√	
3	Andrea Kamaniya				√
4	Nashallum AlThafunissa			√	
5	Lashira Cheisyah Hanan			√	
6	Rayyanka Ali Ortho A		√		
7	Lanesra aisyah Pratama		√		
8	Raya Rizky septiani		√		
9	Mikayla Alisha Taffana		√		
10	Nadindra Naveen			√	

(Sumber: Hasil Analisis Data)

**Tabel 4: Data Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 1**

No	Hasil Penilaian	Jumlah Anak	Prosentase
1	BB	-	-
2	MB	4	40%
3	BSH	5	50%
4	BSB	1	10%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari hasil observasi, sesuai tabel diatas dapat diketahui bahwa diperoleh rata-rata kemampuan anak dalam mengenal warna pada siklus I mencapai 60% yang berarti rata-rata kemampuannya anak dalam mengenal warna mengalami peningkatan yang berada pada capaian perkembangan yang berkembang sesuai harapan.

### 5) Tahap Refleksi

Refleksi atau perenungan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk merumuskan hal-hal yang belum dan telah dilakukan berdasarkan hasil observasi. Dan merumuskan tindakan selanjutnya dengan menjelaskan bagaimana melakukannya.

### 3. Siklus II

Siklus II ini, peneliti akan melakukan perbaikan-perbaikan dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan hal-hal yang ditentukan atau hal-hal yang belum tercapai pada siklus I. Pada siklus II peneliti akan melaksanakan kembali kegiatan pembelajaran dan sesuai dengan urutan siklus I yang mencakup: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Siklus II akan dilakukan maksimal tiga kali pertemuan.

**Tabel 5: Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Warna Siklus 2**

No	Nama Siswa	Kemampuan Mengenal Warna			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Abbiandra Dharanindra				√
2	Airlingga Fahish Arfan				√
3	Andrea Kamaniya				√
4	Nashallum AlThafunissa				√
5	Lashira Cheisyah Hanan				√
6	Rayyanka Ali Ortho A				√
7	Lanesra aisyah Pratama		√		
8	Raya Rizky septiani				√
9	Mikayla Alisha Taffana			√	
10	Nadindra Naveen				√

(Sumber: Hasil Analisis Data)

**Tabel 6: Data Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 2**

No	Hasil Penilaian	Jumlah Anak	Prosentase
1	BB	-	-
2	MB	1	10%
3	BSH	1	10%
4	BSB	8	80%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari hasil observasi pada siklus II didapatkan hasil rata-rata kemampuan mengenal anak mengalami peningkatan yaitu mencapai 80 % hal ini berarti rata-rata kemampuan mengenal warna anak mencapai perkembangan yang sudah berkembang sangat baik. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran, guru sudah melakukan pembelajaran mengenal warna melalui permainan bola warna dengan baik yaitu guru sudah bisa mengkondisikan suasana kelas agar kondusif dan Guru bisa melakukan pendekatan secara terarah pada setiap individu secara tepat.

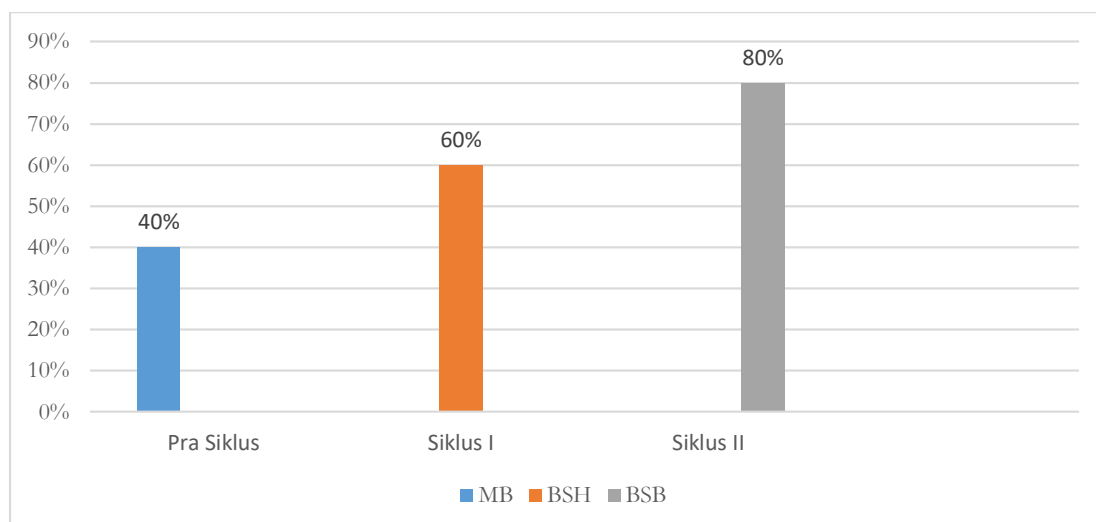
### 4. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus I dan siklus II kemampuan mengenal warna melalui permainan bola warna telah dilaksanakan dikelompok A TK Plus Al Kautsar Nata Endah Kab. Bandung menunjukkan adanya peningkatan serta keberhasilan.

**Tabel 7: Hasil Akhir Penelitian Per Siklus**

Pra Siklus	40%	MB
Siklus I	60%	BSH
Siklus II	80%	BSB

(Sumber: Hasil Analisis Data)



(Sumber: Hasil Analisis Data)

Penjelasan tabel diatas adalah rata-rata keberhasilan anak pada kondisi awal adalah 40% atau kemampuan mengenal warna pada anak kelompok A baru mulai berkembang. Setelah diberi tindakan penerapan kegiatan mengenal warna dengan permainan bola pada siklus I mencapai 60% atau rata rata kemampuan mengenal warna anak berkembang sesuai harapan. Pada tahap siklus II kemampuan mengenal warna anak mencapai 80% atau rata-rata kemampuan mengenal warna pada anak kelompok A berkembang sangat baik. Pada siklus I kemampuan anak dalam mengenal warna mengalami peningkatan sebesar 20% pada capaian perkembangan yang sudah sesuai harapan, dikarenakan sebagian besar anak belum begitu memahami dan mengenal warna dengan baik melalui permainan bola. Selain itu guru belum melakukan pendekatan secara terarah pada setiap individu secara tepat. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II mengalami peningkatan yang memuaskan yaitu sebesar 20% sama banyak peningkatannya namun yang berbeda pada penilaian yang mencapai berkembang sangat baik. jika dibandingkan dengan siklus I. hal ini disebabkan anak merasa senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan mengenal warna melalui permainan bola. Selain itu guru juga sudah dapat melakukan pendekatan secara terarah pada setiap individu secara tepat dan guru juga selalu memberi motivasi dan semangat pada anak dalam mengikuti kegiatan mengenal warna dengan menggunakan metode dan media permainan bola warna. Hal ini yang menyebabkan kemampuan mengenal warna anak meningkat. Dengan demikian penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan anak dalam mengenal warna melalui permainan bola.

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Penggunaan media, metode pembelajaran, yang tepat akan menumbuhkan kesenangan dan ketertarikan anak sehingga dapat mengembangkan motivasi belajar anak
2. Peningkatan perkembangan kemampuan mengenal warna anak dapat dilakukan oleh guru melalui permainan bola dengan terciptanya suasana yang kondusif dan terarah pada setiap individu.
3. Pelaksanaan mengenal warna melalui permainan bola dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna yaitu aspek kognitif kelompok A TK Plus Al-Kautsar Nata Endah Kab. Bandung. Terlihat dengan kemampuan anak dalam mengenal warna secara individu paa siklus II meningkat 80%.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] U. Sisdiknas, "UU No. 20 tahun 2003." Departemen Agama RI, Jakarta, 2003.
- [2] A. Yus, *Model pendidikan anak usia dini*. Kencana, 2011.
- [3] M. Montessori, J. M. Hunt, and J. Valsiner, *The montessori method*. Routledge, 2017.
- [4] F. N. P. W. Pajak, "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)," 2009.
- [5] C. R. Semiawan, "Penelitian Tindakan."
- [6] B. Wibawa, "Penelitian Tindakan Kelas," *Jakarta: Dirjen Dikdasmen*, pp. 2572–2721, 2003.
- [7] R. Hildayani, M. Sugianto, R. Tarigan, and E. Handayani, "Psikologi perkembangan anak," 2014.
- [8] S. Wardani, A. T. Widodo, and N. E. Priyani, "Peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan keterampilan proses sains berorientasi problem-based instruction," *J. Inov. Pendidik. Kim.*, vol. 3, no. 1, 2009.
- [9] M. Y. A. Ngamapo, N. Nuraisyiah, and Z. Y. Yusuf, "PKM Penelitian Tindakan Kelas (PTK)," in *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2019, vol. 2019, no. 5.
- [10] S. Arikunto, *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara, 2021.